

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Latar Belakang

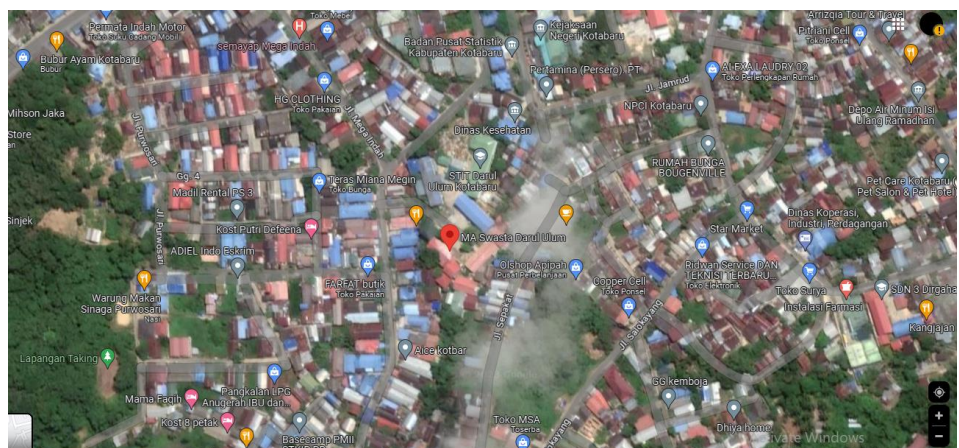
Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru atau yang biasa disebut dengan MADU, adalah sekolah swasta yang didirikan pada tahun 1988 atas binaan sebuah yayasan bernama Yayasan Islam Al-Mu'awanah Nahdhatul Ulama Kabupaten Kotabaru diketuai oleh KH. Sulaiman Nain. Selama kurang lebih 20 tahun KH.Sulaiman Nain mengabdikan diri pada yayasan yang di dalamnya terdapat Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru dan sekarang makam beliau bertempat di samping Mushola Komplek Darul Ulum, yayasan ini juga mendirikan sekolah mulai dari madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, sampai dengan perguruan tinggi.

Tujuan didirikannya madrasah ini adalah agar siswa siswi dari MTs Darul Ulum Kotabaru dapat termotivasi melanjutkan studinya di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru yang di kelola oleh yayasan yang sama yaitu Yayasan Islam Al-Mu'awanah Nahdhatul Ulama Kabupaten Kotabaru. Sampai saat ini Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru sudah 6 kali berganti Kepemimpinan

berikut kepala sekolah Drs. Anwar Hamidy; Drs. H. M. Bahrudin, H.S; Muhammad Noor, S.Pd.I; Drs. Bahtiar; Muhammad Yamin, S.Ag.,MM; dan yang saat ini menjabat adalah Bapa Muhammad Husni Tambrin S.Pd.

b. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru berada di Jalan Mega Indah KM.2, Kecamatan Pulau Laut Utara, Desa Semayap, Kabupaten Kotabaru. Adapun letak geografis madrasah ini, yaitu Sebelah Barat berbatasan dengan MTs. Darul Ulum Kotabaru, Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk, Sebelah Selatan Laboratorium MTs. Darul Ulum Kotabaru, dan Sebelah Utara Perpustakaan STAI Darul Ulum Kotabaru.



Gambar 4.1 Lokasi Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru

<https://maps.app.goo.gl/th7pz6ceuTh8iR8G6>

c. Visi dan Misi

Visi Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru adalah 3B (Beriman, Bermutu, dan Bermoral). Menyelenggarakan pendidikan

yang berkualitas unggul bidang imtaq dan iptek berwawasan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat. untuk menunjukkan visi tersebut, madrasah menentukan langkah langkah yang di tuangkan dengan misi madrasah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kegiatan mengajar lebih efektif, kreatif, aktif dan menenangkan serta Islami
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan latihan (diklat dan sejenisnya) agar lebih profesional
- 3) Meningkatkan, kegiatan ekstrakurikuler baik seni dan olahraga.
- 4) Meningkatkan kegiatan keberagamaan dalam bentuk pengajian dan amaliyah
- 5) Memantapkan prinsip prinsip kebersamaan dengan saling menghargai perbedaan tanpa melihat latar belakang baik status, suku, bahasa, dan agama
- 6) Membudayakan 7K yaitu kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kerindangan, keindahan dan keamanan
- 7) Membudayakan sifat-sifat akhlakul karimah dalam pergaulan antar peserta didik dan pendidik
- 8) Siap bersaing dengan madrasah/ sekolah lain ditingkat daerah maupun nasional melalui ajang olimpiade dan kompetensi.

d. Data Siswa

Data jumlah siswa tahun pelajaran 2022-2023 Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Siswa

No	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	X IPA	28 Siswa
2.	X IPS	27 Siswa
3.	XI IPA	26 Siswa
4.	XI IPS	27 Siswa
5.	XII IPA 1	26 Siswa
6.	XII IPA 2	24 Siswa
7.	XII IPS	25 Siswa
Total		183 Siswa

2. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui efektivitas konseling kelompok menggunakan teknik realitas berbasis islami untuk meminimalisir perilaku *phubbing* siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru, penelitian ini dimulai pada 14 april 2023 sampai dengan 21 Mei 2023 dari tahap observasi sampai dengan dilakukan tindakan. Pendekatan yang dilakukan adalah kuantitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu keadaan, dengan metode *Pre-eksperimen one grup pretest posttest*. Teknik sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga hanya beberapa orang dari populasi yang terpilih menjadi

sempel setelah memenuhi kriteria penelitian. Sampel penelitian ini sejumlah 8 orang yang masuk kedalam kategori *phubbing* yang tinggi dari hasil pengisian *pretest*.

selanjutnya, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar wawancara, pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti untuk mengetahui informasi yang diberikan oleh informan penelitian, adapun peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu mengadaptasi item angket *phubbing* dari penelitian terdahulu, melakukan validitas dan realibilitas instrumen, melakukan *pretest*, melakukan konseling kelompok, mengumpulkan bukti dokumentasi untuk melengkapi data, melakukan *post-tes*, menganalisis hasil data.

3. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru, Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti mengadakan uji coba instrumen tes. Uji coba ini dilakukan di MAN 2 Model Banjarmasin dengan jumlah peserta uji coba sebanyak 30 Siswa dengan 25 soal. Dari hasil tes uji coba diperoleh data yang di tunjukan pada lampiran. Kemudian dilakukan perhitungan untuk validitas dan reabilitas. Adapun hasil perhitungan untuk validitas dan reliabilitas butir soal disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

No. Butir Instrumen	Person Correlation r Hitung	r tabel	Nilai Signifikasi	Keterangan
1	0,475	0.361	0,008	Valid
2	0,749	0,361	0,001	Valid
3	0,637	0.361	0,001	Valid
4	0,762	0,361	0,001	Valid
5	0,685	0.361	0,001	Valid
6	0,647	0,361	0,001	Valid
7	0,524	0.361	0,003	Valid
8	0,563	0,361	0,001	Valid
9	0,584	0.361	0,001	Valid
10	0,594	0,361	0,001	Valid
11	0,496	0.361	0,005	Valid
12	0,614	0,361	0,001	Valid
13	0,584	0.361	0,001	Valid
14	0,426	0,361	0,019	Valid
15	0,537	0.361	0,002	Valid
16	0,495	0,361	0,005	Valid
17	0,475	0.361	0,008	Valid
18	0,482	0,361	0,007	Valid

19	0,514	0,361	0,004	Valid
20	0,399	0,361	0,029	Valid
21	0,797	0,361	0,001	Valid
22	0,426	0,361	0,019	Valid
23	0,512	0,361	0,004	Valid
24	0,263	0,361	0,160	Tidak Valid
25	1	0,361	0	Valid

Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dengan mengungkap yang ingin di ungkap atau dinyatakan valid jika r hitung $> r$ tabel, signifikan 5%, pada 30 siswa yaitu 0,361 maka instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan valid setelah berkorelasi signifikan dengan skor total. Setelah di uji coba instrumen maka diambil 24 butir soal yang dinyatakan valid dari 25 butir soal yang disajikan.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R_{xy}	R tabel	Keterangan
Perilaku <i>phubbing</i>	0,957	0,361	reliabel

Berdasarkan hasil data di atas maka dinyatakan bahwa instrumen angket yang digunakan reliabel karena $r_{xy} > r_{tabel}$ di jabarkan menjadi $0,957 > 0,361$. secara umum reliabilitas dianggap sudah cukup

memuaskan jika $> 0,700$ dan reliabilitas tinggi jika nilai r_{xy} mendekati angka 1.

a. Sampel Perilaku *Phubbing* Siswa

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* dengan menentukan sampel berdasarkan pada pertimbangan mengenai sampel yang paling dan dianggap bisa mewakili suatu populasi. Berdasarkan populasi penelitian yaitu siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru dengan jumlah 183 dari banyaknya siswa tersebut terdapat 154 siswa yang mengisi angket. Terdeteksi memiliki perilaku *phubbing* dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi sebanyak 98 siswa atau dengan kata lain sebanyak 63% dari mereka melakukan *phubbing*. dari hasil analisis instrumen angket, siswa yang tergolong tinggi tersebut kemudian dipilih untuk diberikan layanan konseling kelompok realitas berbasis islami.

Siswa yang diambil sebagai sampel penelitian ini adalah siswa dengan hasil angket tergolong tinggi dan sangat tinggi. sebanyak 8 orang yang kemudian dijadikan satu kelompok untuk diberikan layanan konseling kelompok realitas berbasis islami.

Tabel 4.4 Hasil *Pretest*

No	Siswa	Kelas	Hasil <i>Pretest</i>	Kategori
1.	APS	IX IPA	70	Tinggi
2.	DJ	IX IPA	72	Tinggi

3.	DR	IX IPA	72	Tinggi
4.	FMR	IX IPS	80	Sangat Tinggi
5.	HL	IX IPS	68	Tinggi
6.	MMS	IX IPA	78	Tinggi
7.	MNF	IX IPS	70	Tinggi
8.	MRD	IX IPS	81	Sangat Tinggi
Total			Σ 591	Tinggi
Mean/ Rata-Rata			73,8	

Setelah diperoleh hasil *pretest* peneliti selanjutnya mulai menentukan jadwal pertemuan konseling, dengan jadwal bertahap.

b. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Realitas Berbasis Islami

Layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami dilakukan selama 4 kali pertemuan dan 2 kali pertemuan *pretest* dan *posttes* dilaksanakan dalam 2 kali seminggu dengan topik permasalahan yang berbeda beda. Berikut Jadwal pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami.

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan

No	Tanggal	Waktu	Tempat	Pertemuan
1.	2 Mei 2023	08.30 -09.30	Ruang Kelas	<i>Pretest</i>

2.	8 Mei 2023	09.00-09.45	Ruang BK	Konseling Pertama
3.	11 Mei 2023	09.00-09.45	Ruang Bk	Konseling Kedua
4.	15 Mei 2023	09.00-09.45	Ruang BK	Konseling Ketiga
5.	20 Mei 2023	09.00-09.45	Ruang BK	Konseling keempat
6.	20 Mei 2023	10.30-11.00	Ruang BK	<i>Posttest</i>

Gambaran pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan *Pretest*

Pada tahap *pretest* dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung atau melalui *google form*. Pertemuan langsung dilakukan di ruang kelas, yang dimana peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya, kemudian diberikan angket, dan peneliti menjelaskan cara mengisi angket, pertemuan dilakukan secara langsung supaya dapat membangun hubungan baik antar siswa dan peneliti sebelum masuk pada tahap berikutnya.

Peneliti juga sekilas memberikan wejangan menyangkut perilaku *phubbing* secara umum, supaya siswa dapat dengan mudah memahami pernyataan pada angket, dan agar siswa memahami maksud dari pemberian angket. Hasil dari angket kemudian dianalisis dan di kategorikan berdasarkan tingkat *phubbing*.

2) Konseling Pertama

Pertemuan ini adalah pertemuan pertama dalam pelaksanaan layanan setelah sebelumnya diberikan *posttest* dan kemudian peneliti menemukan siswa-siswi terpilih sebagai sampel penelitian.

Kegiatan konseling kelompok diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, saling berkenalan dengan tujuan membangun hubungan baik dengan anggota kelompok, agar mereka merasa nyaman dan saling terbuka, juga untuk menghindari kecanggungan satu sama lain. Tak lupa mengucapkan terimakasih atas kesediaan mereka yang telah berkenan ikut dalam layanan konseling. Selanjutnya peneliti menjelaskan perihal layanan konseling yaitu pengertian secara umum, maksud dan tujuan, juga asas-asas konseling. Berikutnya anggota kelompok mengucapkan ikrar janji sesuai dengan asas kerahasiaan supaya setiap anggota kelompok tidak menyampaikan apa yang dibahas dalam layanan yang sifatnya

rahasia. Selanjutnya mendiskusikan waktu yang digunakan dalam konseling kelompok sekitar 45 menit.

Peneliti kemudian menyisipkan permainan agar melatih konsentrasi kelompok dan setelahnya peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap selanjutnya.

Setelah anggota kelompok siap peneliti memulai dengan menyampaikan fenomena-fenomena yang ada disekitar mereka mengenai perilaku *phubbing*, menjelaskan pengertian *phubbing*. setelah anggota kelompok memahami terkait perilaku *phubbing* peneliti kemudian memberikan selembar kertas kosong yang digunakan siswa untuk menuliskan permasalahan yang mereka alami terkait perilaku *phubbing* pada konseling kelompok ini peneliti mencoba menggali informasi dari permasalahan siswa yang mengalami *phubbing*.

Selanjutnya pada tahap akhir bahwa kegiatan akan segera berakhir berdasarkan waktu yang sudah disepakati di awal, lalu memberikan kesempatan pada salah satu anggota kelompok untuk menyimpulkan layanan yang telah berlangsung. Kemudian peneliti memberikan lembar evaluasi pada setiap anggota kelompok, peneliti juga menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan diakhiri dengan mengucapkan salam dan terima kasih atas kesediaan konseli.

3) Konseling Kedua

Seperti pertemuan sebelumnya konseli memulai dengan mengucapkan salam pada anggota kelompok, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu dari anggota kelompok, tidak lupa seluruh anggota kelompok kemudian mengucapkan ikrar agar tidak menyampaikan masalah pribadi anggota kelompok lainnya pada orang lain agar sesuai dengan asas layanan yaitu asas kerahasiaan. Pada tahap ini peneliti dan kelompok menyepakati waktu pelaksanaan konseling yaitu 45 menit. Peneliti menanyakan kesiapan konseli untuk masuk ketahap berikutnya.

Pertama peneliti sedikit mengulang atas apa yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, di tambah menjelaskan macam macam faktor *phubbing*, pada pertemuan kedua ini peneliti meminta siswa menyampaikan keinginan mereka dalam 10 tahun kedepan untuk mengeksplorasi keinginan siswa. Pada layanan ini menggunakan teknik WDEP (*Want, Doing and Direction, Evaluation, Planning*), mengarahkan pada tujuan hidup dari individu tersebut menyesuaikan dengan keadaan permasalahan yang ada, dengan tujuan memberikan penyadaran pada setiap anggota kelompok terkait masalah yang ada dengan menyampaikan hadits nabi hubungan antar sesama manusia.

Selanjutnya karena waktu yang disepakati sudah habis maka peneliti memberikan kesempatan pada seorang anggota untuk menyimpulkan layanan yang telah di lalui, peneliti lalu menanyakan perasaan seluruh anggota, memberikan apresiasi karena sudah aktif dalam layanan, menyampaikan pertemuan berikutnya, dan terakhir memberikan lembar evaluasi.

4) Konseling Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini peneliti memulainya dengan salam, dilanjutkan dengan doa dari salah seorang anggota kelompok. Peneliti menanyakan kabar, membangun hubungan baik dengan anggota kelompok, mengucapkan terimakasih atas kesediaan mereka hadir dalam layanan. Kemudian peneliti dan anggota kelompok menyepakati waktu dalam pelaksanaan konseling kelompok sekitar 45 menit.

Peneliti menyisipkan game dalam pelayanan konseling, dan kemudian menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk lanjut ketahap berikutnya. Lalu peneliti mengulang kembali terkait apa yang telah dilakukan pada pelayanan sebelumnya.

Pada pertemuan ini siswa atau seluruh anggota kelompok melakukan identifikasi apakah kebiasaan dan perilaku *phubbing* dapat menghantarkan pada tujuan hidup mereka di iringi dengan evaluasi sikap dan perilaku *phubbing* yang mereka lakukan, lalu siswa melakukan dengan percobaan 2 hari tanpa *phubbing*.

kemudian pada tahap akhir anggota kelompok diminta menyimpulkan, setelahnya peneliti mengapresiasi kelompok karena sudah aktif dalam layanan, menanyakan perasaanya, merencanakan layanan selanjutnya, dan memberikan lembar evaluasi pada setiap anggota kelompok.

5) Konseling Keempat

Pertemuan layanan konseling keempat, sama seperti pertemuan sebelumnya peneliti memulai dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa, menyampaikan asas konseling yang perlu di patuhi kemudian peneliti mengajak anggota kelompok untuk mengucapkan ikrar janji agar pelaksanaan konseling tetap menjunjung asas kerahasiaan. Lalu melakukan kesepakatan waktu durasi konseling yaitu 45 menit.

selanjutnya peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk ketahap berikutnya, menyampaikan apa yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, dan menanyakan pada setiap anggota mengenai apa yang telah dilakukan untuk mengurangi perilaku *phubbing*, kemudian anggota kelompok diminta membuat dan menyampaikan *planning* yang ingin dilakukan dimasa mendatang dan meminta anggota kelompok untuk berkomitmen atas apa yang menjadi tujuannya, karena apa yang mereka lakukan akan memberikan impek pada dirinya dan orang disekitarnya

selanjutnya tahap penutup peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan anggota kelompok, memberikan apresiasi atas antusias dan keaktifan mereka dalam layanan, menanyakan perasaan mereka, dan terakhir memberikan lembar evaluasi layanan.

6) Pertemuan *Posttest*

Pemberian *posttes* adalah pertemuan dan tahap terakhir yang dilakukan peneliti. Pertemuan ini dilaksanakan di ruang BK pada tanggal yang sama saat layanan konseling kelompok terakhir di berikan. Peneliti kembali menjelaskan cara pengisian lembar *posttes* agar menghindari kekeliruan dalam pengisian. Kemudian mengucapkan terimakasih atas kesediaan para anggota, dan memberikan semangat pada anggota kelompok agar dapat mencapai cita-cita mereka, dan apa yang direncanakan dengan konsistensi mereka.

c. Hasil *Posttest*

Setelah diberikan *treatment* (perlakuan) layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami peneliti kembali membagikan angket *phubbing* kepada 8 siswa yang telah mendapat layanan konseling kelompok. Hasil *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Data Posttest

No	Nama	Kelas	Postest	Kriteria
1.	APS	IX IPA	58	rendah

2.	DJ	IX IPA	42	Sangat Rendah
3.	DR	IX IPA	65	tinggi
4.	FMR	IX IPS	51	rendah
5.	HL	IX IPS	44	rendah
6.	MMS	IX IPA	58	rendah
7.	MNF	IX IPS	56	rendah
8.	MRD	IX IPS	61	tinggi
Total			Σ 435	Rendah
Mean/ Rata-Rata			54,3	

Dari hasil postest diatas terdapat penurunan skor nilai yang diperoleh siswa dari pretest, terdapat 1 siswa di kategorikan sangat rendah, 5 siswa kategori rendah, dan 2 siswa masih dalam kategori tinggi. Total skor seluruh hasil postes siswa yang mendapat layanan adalah 435 dengan rata-rata 54,3. Dari hasil tersebut terdapat penurunan perilaku *phubbing* pada siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami.

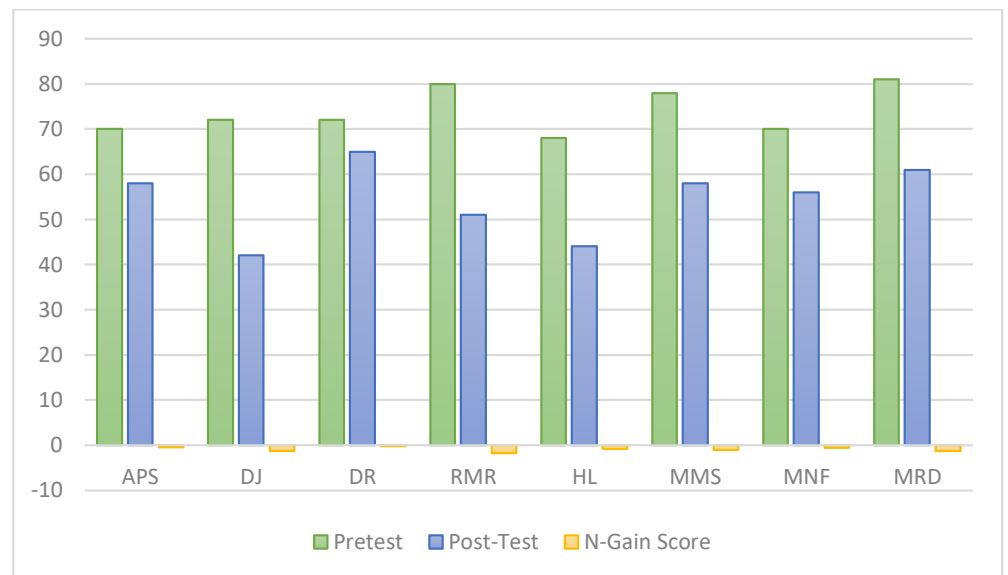
Berikut adalah tabel *pre-test post-test*, dan *gain scor*:

Tabel 4.7 Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain Score* Perilaku *Phubbing*

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i> <i>t</i>	<i>N-Gain</i> <i>Score</i>	<i>N-Gain</i> <i>Score</i> Persen
----	------	----------------	----------------------------	-------------------------------	---

1.	APS	70	58	-0,46	-46,15%
2.	DJ	72	42	-1,25	-125,00%
3.	DR	72	65	-0,29	-29,17%
4.	FMR	80	51	-1,81	-181,25%
5.	HL	68	44	-0,86	-85,71%
6.	MMS	78	58	-1,11	-111,11%
7.	MNF	70	56	-0,54	-53,85%
8.	MRD	81	61	-1,33	-133,33%
Total		Σ 591	Σ 435	Σ -7,65	-764,57%
Rata- rata		73,8	54,3	-0,957	-95,69%

Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttes* yang dimana skor mengalami penurunan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling realitas berbasis islami pada siswa. Adapun grafik data sebagai berikut.



Gambar 4.2 Diagram Pretest Postest

Berikut rumus dari N-Gain persen skor :

$$N-Gain = \frac{Sp_{post} - Sp_{pre}}{S_{max} - Sp_{pre}} \times 100$$

Keterangan :

Sp_{post} = Skor *post-test*

Sp_{pre} = Skor *pre-test*

S_{max} = Skor *maximal*

Berdasarkan persentase tingkat efektivitas layanan diatas, dapat diketahui hasil perhitungan uji *N-Gain Score* yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji *N-Gain Score*

No.	<i>N-Gain Score</i> %
1.	-46,15%

2.	-125,00%
3.	-29,17%
4.	-181,25%
5.	-85,71%
6.	-111,11%
7.	-53,85%
8.	-133,33%
Mean	-95,69%

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain Score*, menunjukkan nilai mean atau rata-ratanya adalah -95,69, didalam tabel persentase tingkat efektivitas nilai tersebut tidak termasuk kedalam ketegori. Kerena pada nilai *pretest* lebih kecil dari *post-test* yang artinya perilaku *phubbing* pada siswa mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan layanan yang diberikan efektif dalam meminimalisir perilaku *phubbing* siswa.

d. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov Smirnov^a</i>			<i>Shapiro Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
<i>Pretest</i>	0,270	8	0,088	0,873	8	0,163
<i>Posttest</i>	0,205	8	0,200	0,930	8	0,513

Jumlah sampel sebagaimana tabel diatas adalah 8 yang artinya maka nilai signifikansi yang digunakan adalah *sig shapiro wilk* adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika signifikansi $<0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi $>0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi 0,163 dan 0,513 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Berikut hasil dari uji homogenitas yang disajikan dalam senuah tabel:

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	1,880	1	14	0,192
<i>Based on Median</i>	0,952	1	14	0,346

<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,952	1	11,816	0,349
<i>Based on trimmed mean</i>	1,819	1	14	0,199

Dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians data tersebut tidak sama yang artinya tidak homogen dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians data tersebut homogen. Berdasarkan tabel yang tertera di atas dengan nilai sig. $0,192 > 0,05$ jadi disimpulkan bahwa data bervarians sama dan homogen.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji paired t-test digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel. Berikut hipotesisi yang di uji dalam penelitian ini yaitu :

H_a : layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami efektif untuk mereduksi perilaku *phubbing* siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru

H_o : layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami tidak efektif untuk mereduksi perilaku *phubbing* siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru

Dalam menguji hipotesis ini menggunakan uji paired sample t test, adapun ketentuan yaitu jika hasil sig.(p) > 0,05 (a) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya efektif, akan tetapi jika hasil sig. (p) < 0,05 (a) maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak efektif. Berikut hasil uji t test:

Tabel 4.11 Hipotesis

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	,05% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttets	19,5000	8,14160	2,87849	12,69345	26,30655	6,774	7	,001

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	73,8750	8	5,02671	1,77721
posttets	54,3750	8	8,08769	2,85943

Dari hasil tabel dapat kita ketahui bahwa nilai Sig (p) 0,001 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga H_a

dapat diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat penurunan perilaku *phubbing* setelah dilakukan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 63% siswa terindikasi *phubbing*, dan diambil 8 sampel dari populasi yang terindikasi *phubbing*, siswa tersebut rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. *phubbing* ini adalah sikap seseorang yang fokus pada gawainnya saat berkomunikasi dengan orang lain. Jika perilaku ini dibiarkan maka akan mempengaruhi hubungan sosial siswa tersebut. karena perilaku ini dianggap tidak sopan dan akan memperburuk relasi, dalam *journal of applied social psychology* mengonfirmasikan, individu yang menjadi korban *phubbing* akhirnya akan terjerumus pada pola perilaku serupa. Korban akan mengisi kekosongan interaksi yang terjadi dengan menggunakan gawainya dan akhirnya menjadi pelaku *phubbing* pula. Hal ini akan menjadi lingkaran setan yang memperburuk kondisi hubungan sosial maupun mental semua pihak.⁹⁴ Atas realitas tersebut dapat dikatakan *phubbing* juga memiliki kemampuan menular pada korbannya. Dalam hal

⁹⁴C. K, Varoth. The Effecth Of “ Phubbing “ On Social Interaction. Journal of Applied Social Psychology, Vol 1. No 33, 2017.

ini perilaku phubbing dipandang sangat mempengaruhi hubungan sosial terutama pada generasi Z yang hidupnya tidak lepas dari gawai.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menggunakan layanan konseling kelompok. Pada pelaksanaan konseling kelompok terjadi hubungan yang hangat, permisif, terbuka dan penuh keakraban. Tujuan konseling kelompok secara khusus mempunyai dua tujuan sekaligus yaitu pertama, berkembangnya pikiran, perasaan, persepsi, wawasan dan tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi dan komunikasi. Kedua, mendamaikan terpecahnya individu yang bersangkutan dan diperolehnya pemecahan masalah tersebut bagi individu lain.⁹⁵

Didalam konseling kelompok terdapat dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok. Melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi antar anggota kelompok, masalah yang dialami oleh masing-masing individu akan dientaskan. Dinamika interaksi sosial yang secara intensif terjadi dalam suasana kelompok dengan teknik realitas dapat menurunkan perilaku phubbing yang dekat dengan permasalahan gangguan sosial, dengan modifikasi perilaku sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku.

Pada pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami, menekankan pada perubahan tingkah laku yang lebih bertanggung jawab dengan merencanakan dan melakukan tindakan

⁹⁵Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014), h.173-174.

nyata.⁹⁶ Tidak hanya membantu konseli untuk mengontruksikan perubahan perilaku *phubbing*. konseli dengan teknik realitas ini secara tidak langsung juga membantu konseli untuk mengevaluasi dirinya dalam mempercepat proses perubahan.

Dalam pelaksanaannya peneliti memberikan *treatment* konseling kelompok sebanyak 4 kali pertemuan. Pelaksanaan layanan penelitian ini tidak terlepas dari pada pelaksanaan layanan konseling kelompok ada 6 tahap yaitu pertama prakonseling yang mencakup kegiatan membentuk kelompok, kedua tahap permulaan, ketiga tahap transisi, keempat tahap inti, kelima tahap akhir, dan keenam pasca konseling yaitu dilakukan evaluasi dan analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar analisi, melakukan analisi dan menafsirkan hasil analisi pada tahap ini akan ditetapkan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

Layanan konseling kelompok dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari teknik relitas berbasis islami dengan prinsip-prinsipnya sesuai dengan teori Bab II yaitu tingkah laku sekarang yang realistis, menekankan pertimbangan nilai-nilai, membantu konseli memenuhi kebutuhan dasar psikologis, manusia merupakan agen yang menentukan dirinya sendiri, menolak konsep tentang penyakit mental, berorientasi pada keadaan yang akan datang, menekankan aspek kesadaran, membimbing konseli

⁹⁶Neneng Suryani Putri, "Konseling Kelopok dengan Teknik Realitas dalam Menurunkan Prokrastinasi Akademik", Jurnal Bimbingan Dankonseling, Vol 06. No 01, 2019, h.50

mempelajari tingkah laku, komitmen adalah kunci utama. Dengan sistem WDEP dengan strategi pendekatan realitas itu sendiri yaitu *want* (keinginan), *doing and direction* (melakukan dengan terarah), *evaluation* (evaluasi), *planning* (perencanaan dan komitmen).

Berdasarkan analisis data yang menunjukkan adanya perbedaan perilaku *phubbing* siswa setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perilaku *phubbing* peserta didik setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami berawal kriteria tinggi dari hasil rata-rata 73,8 menjadi rendah dengan rata-rata 54,3. Berdasarkan *treatment* berupa layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami yang diberikan terjadi perubahan nilai rata-rata dengan selisih 19,5, artinya bahwa terdapat penurunan tingkat *phubbing* pada siswa melalui layanan konseling kelompok realitas berbasis islami. ini merupakan perubahan yang baik bagi siswa.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Paired Sample t-test dengan ketentuan jika hasil $\text{Sig}(p) > 0,05(a)$ maka terdapat perbedaan rata-rata konformitas negatif atau H_0 ditolak dan H_a diterima (efektif), tetapi jika hasil $\text{Sig}(p) < 0,05(a)$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata konformitas negatif atau H_a ditolak dan H_0 diterima (tidak efektif). Berdasarkan hasil analisis uji tersebut untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata diketahui nilai Sig yang didapat adalah 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan

konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami efektif untuk mengurangi *phubbing*. Dari perhitungan uji *N-Gain* skor diperoleh hasil skor -95,69%, dan dari hasil rata rata *pretest* dan *posttes* yang menurun sehingga ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami efektif untuk mereduksi perilaku *phubbing* siswa.